

---

## Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Materi KH. Ahmad Rifa'i dalam Pembelajaran Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di SMA Negeri 1 Bandar

Karina Hasbi Jantari, Bain, Romadi

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar sejarah di SMA Negeri 1 Bandar, pengembangan bahan ajar *handout* materi KH. Ahmad Rifa'i, dan kelayakan bahan ajar *handout* materi KH. Ahmad Rifa'i. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* dengan model pengembangan yang dikembangkan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar selama ini menggunakan bahan ajar berupa LKS dan modul yang tersedia di sekolah. Bahan ajar yang ada belum terdapat materi mengenai KH. Ahmad Rifa'i. Sehingga dibutuhkan bahan ajar mengenai materi tersebut; (2) Pengembangan telah dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran; (3) Berdasarkan tingkat kelayakan hasil validasi ahli materi dan ahli media, *handout* yang dikembangkan menunjukkan hasil 82,4% untuk validasi materi dan 83,1% untuk validasi media. Selain itu didapat pula hasil tanggapan guru sebesar 87,2% dan dari hasil tanggapan siswa sebesar 96,7%. Sehingga didapatkan hasil bahan ajar layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

**Kata kunci:** materi pembelajaran, *handout*, KH. Ahmad Rifai

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to study the analysis of the needs of historical teaching materials in 1 Bandar High School, material for the development of teaching materials KH. Ahmad Rifa'i, and the feasibility of KH handout material. Ahmad Rifa'i. The method used in this study is research and development with development models developed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel. This research through four steps, namely defining, planning, developing, and disseminating. The results of the study show that, (1) Learning history in SMA 1 Bandar has used teaching materials consisting of LKS and modules available at school. Teaching materials that do not yet exist on the material Regarding KH. Ahmad Rifa'i. Requires teaching material about the material; (2) Development has been carried out with four steps, namely defining, designing, developing, and implementing; (3) Based on the level of feasibility of the results of the validation of material experts and media experts, the developed handouts showed 82.4% for material validation and 83.1% for media validation. In addition, the results of the teacher's response were 87.2% and the results of the students' responses were 96.7%. Learning to obtain teaching materials is worthy of being used in history learning at school.*

**Keywords:** teaching materials, handout, KH. Ahmad Rifai

---

Korespondensi penulis:

Email: [karinahasbi@student.unnes.ac.id](mailto:karinahasbi@student.unnes.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, 2004).

Penting adanya dalam dunia pendidikan sebuah pembelajaran yang menjelaskan mengenai pengenalan tokoh daerah guna membentuk kesadaran dan wawasan para siswa. Pembelajaran mata pelajaran sejarah yang merupakan salah satu pelajaran di SMA yang sangat erat kaitannya dengan pengenalan tokoh daerah ini. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air (Hasan, 2012). Tanpa adanya pembelajaran sejarah maka generasi ke depan akan dimungkinkan kehilangan jati diri dan identitas bangsanya.

Pengajaran sejarah sama dengan menekankan arti serta makna edukatif dari sejarah itu, yaitu usaha memproyeksikan masa lampau itu ke masa kini, sebab dalam kemasakinianlah masa lampau itu bisa menjadi masa lampau yang bermakna. (Widja, 1989). Sejatinya pembelajaran sejarah lokal begitu penting artinya bagi peserta didik. Sebab sejarah yang ada di sekitarnya itu yang tentu lebih mudah diterima dan dipahami mereka. Menurut Taufik Abdullah, sejarah lokal didefinisikan sebagai “sejarah dari suatu tempat”, suatu locality yang batasannya ditentukan oleh

perjanjian penulis sejarah. Tujuan pengajaran sejarah lokal bukan sekadar transfer of knowledge, tetapi juga transfer of value, bukan sekadar membelajarkan siswa menjadi cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Supardi, 2006).

Guru sejarah dapat mengarahkan perhatian pada momen-momen spesifik dalam sejarah ketika orang-orang besar menunjukkan sikap disiplin diri mereka yang kuat (Lickona, 2013). Tugas seorang guru sejarah adalah mengembangkan materi ajar sejarah, selain materi-materi umum yang terdapat dalam silabus, para guru dapat mengembangkan sesuai dengan nuansa lokal. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat mampu meningkatkan motivasi siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Atno, 2010).

Pembelajaran sejarah tidak dapat lepas dari bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar menurut Panen (dalam Andi Prastowo, 2012) adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian ini menjelaskan bahwa perumusan bahan ajar dilakukan sistematis instruksional karena akan digunakan oleh guru dalam proses belajar.

Melihat pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran sejarah sayangnya tidak dibarengi dengan adanya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar disebabkan minimnya ketersediaan sumber yang relevan untuk dapat dijadikan dasar pembuatan bahan ajar. Selain itu, masalah penting yang sering dihadapi guru sejarah dalam kegiatan pembelajaran sejarah lokal adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Hal ini karena dalam kurikulum, materi pembelajaran sejarah hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. (Romadi, 2017).

Kabupaten Batang muncul seorang tokoh yang memiliki arti penting dilihat dari sudut pemikiran dan gerakan islam. Beliau memberi pengaruh cukup besar dalam perlawanan rakyat hingga dianggap berbahaya oleh pemerintah kolonial. Beliau adalah KH. Ahmad Rifa'i bin Muhammad Marhum seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Namanya mungkin masih asing didengar bagi masyarakat Kabupaten Batang. Beliau dipandang sebagai pendiri dari salah satu jamaah keagamaan yang diakui di Indonesia yaitu Rifaiyah.

Nama Rifa'iyah merupakan suatu penghormatan terhadap pendiri jama'ah keagamaan dan untuk mengenang jasa-jasa beliau tersebut yaitu KH. Ahmad Rifa'i bin Muhammad Marhum, bukan untuk memuja atau mengkultus individukannya. Selain sebagai pendiri dia juga sebagai tokoh sentral yang sangat dihormati oleh pengikutnya hingga sekarang. Menurut Abdul Jamil (2001), protes yang dilakukan KH. Ahmad Rifa'i secara "nonfisik" dia menganjurkan dan mengobarkan semangat agar menentang Pemerintah Kolonial Belanda. Namun demikian, perjuangan fisik tetap dilakukan misalnya dalam hal tidak mematuhi peraturan pemerintah kolonial dan menghalang-halangi pemerintah kolonial ketika akan menangkap KH. Ahmad Rifa'i. Atas jasa-jasa dan kegigihan beliau maka Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menganugrahkan gelar Pahlawan Nasional kepada KH. Ahmad Rifa'i dengan Keppres No. 089/TK/Tahun 2004.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim dalam Daryanto, 2012). Selama ini guru sejarah di SMA Negeri 1 Bandar masih berpedoman dengan buku siswa dan buku guru yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta lembar kerja siswa. Padahal peserta didik perlu dibekali dengan berbagai pengalaman belajar yang berasal dari sumber belajar yang bervariasi (Asyhar, 2011). Selain itu disalah satu sisi terdapat beberapa materi mengenai sejarah yang bersifat kedaerahan yang belum terdapat dalam buku-buku tersebut. Masih banyak orang bahkan guru sejarah yang belum mengenal lebih jauh mengenai tokoh perjuangan bangsa ini. Terlebih belum adanya pengembangan materi mengenai ketokohan KH. Ahmad Rifa'i serta kurangnya sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah uraikan di atas peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang lebih luas dan mendalam bagi peserta didik, agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat inovasi baru dalam hal ini berbentuk bahan ajar handout guna membantu pembelajaran sejarah mengenai tokoh pahlawan nasional KH. Ahmad Rifa'i.

#### **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan yang dikembangkan Thiagarajan, Semmel, dan

Semmel yang terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan materi, penilaian validasi materi oleh ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan siswa mengenai produk materi bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi sejarah kolonial pada bahasan K.H. Ahmad Rifa'i dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pengembangan materi bahan ajar tersebut, dikemas peneliti dalam bentuk *handout*. Materi yang dikembangkan menurut Permendikbud No. 24 tahun 2016 materi tentang tokoh daerah tercantum dalam materi Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA semester genap kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Dalam kompetensi dasar 3.6 siswa diminta untuk menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pada kompetensi dasar 4.6 sendiri siswa diminta menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh daerah yang berjuang melawan penjajah.

Setelah materi bahan ajar dibuat peneliti, akan divalidasi penilaian oleh ahli materi dan media untuk selanjutnya akan direvisi dan divalidasi lagi hingga mendapatkan produk yang sesuai keinginan. Untuk aspek penilaian materi bahan ajar berbentuk *handout* ini meliputi komponen penilaian aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek bahasa. Untuk ahli media validasi meliputi aspek keefektifan kegrafikan. Pengujian bahan ajar dilakukan guna mengetahui kelayakan dari bahan ajar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala pengukuran Likert. Pada penelitian para pakar memberi pendapat

terhadap peneliti mengenai produk bahan ajar *handout* yang sedang dikembangkan. Selanjutnya setelah produk bahan ajar berbentuk *handout* telah divalidasi oleh ahli materi dan media, guru sebagai praktisi dan siswa dimintai tanggapan mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan yakni, *teknik purposive sampling*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Bandar. Pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan proses penelitian pengembangan, peneliti melaluka analisis kebutuhan bahan ajar yang ada di SMA Negeri 1 Bandar. Peneliti mendapatkan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar selama ini menggunakan bahan ajar cetak berupa lembar kegiatan siswa dan modul. Bahan ajar ini digunakan disebabkan bahan ajar cetak tersebut yang tersedia di sekolah. Selain itu juga digunakan media berupa *power point* dan internet guna menunjang proses pembelajaran.

Siswa selama ini antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas dibuktikan dengan siswa yang selalu ingin mengetahui materi selanjutnya dalam pembelajaran sejarah. Namun terdapat faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sejarah yaitu minimnya sumber belajar dan kurangnya bahan ajar. Ketersediaan *handout* sejarah dinilai guru sudah mencukupi namun belum memadai. Keterbatasan bahan ajar ini disebabkan kurangnya pembuatan *handout* sejarah. Selain itu *handout* sejarah yang sudah ada di sekolah terdapat beberapa kekurangan dalam segi isi materi, minimnya teknik latihan, desain

yang kurang menarik, dan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Bandar berdasarkan angket dan wawancara, materi tersebut sudah pernah diajarkan oleh guru. Guru bersumber dari foto-foto dan gambar mengenai cagar budaya yang ada di Kabupaten Batang. Pengenalan sejarah lokal ini sangat perlu adanya sebab dapat menambah pengetahuan siswa terhadap kondisi daerah dan kekayaan benda cagar budaya serta sejarah yang ada di daerah. Pembelajaran sejarah mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i sendiri sudah pernah dilaksanakan namun hanya sekilas sebab keterbatasan sumber dan bahan ajar yang dimiliki guru dan sekolah. Bahkan sumber yang terdapat di internet sangat minim dan sumbernya masih dinilai kurang relevan. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru dalam penyampaian materi mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i. Guru sejarah sendiri berharap semakin banyak pengembangan *handout* guna memudahkan siswa dalam proses belajar, serta dapat memberi variasi sumber belajar agar tidak monoton dan membosankan.

Setelah itu dilaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* materi tokoh KH. Ahmad Rifa'i dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di SMA Negeri 1 Bandar akan diuraikan berdasarkan langkah-langkah pengembangan Thiaga-rajan, Semmel, dan Semmel. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

**Pendefinisian**, pada kegiatan tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Langkah awalnya adalah melakukan analisis, dimana analisis ini nantinya akan menjadi jawaban permasalahan tujuan dan kendala untuk bahan ajar. Berdasarkan hasil yang sudah

didapatkan peneliti menilai perlu adanya pengembangan bahan ajar mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i. Dilihat dari kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Bandar yaitu kurikulum 2013 edisi revisi. Materi mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i sesuai dengan kompetensi yang ada dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI semester genap dengan kompetensi inti 3 dan 4 serta kompetensi dasar 3.6 dan 4.6.

Penelitian pertama diawali pada 18 Agustus 2017, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru sejarah. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan hasil mengenai keadaan pembelajaran sejarah dan ketersediaan bahan ajar sejarah di SMA Negeri 1 Bandar. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2018 peneliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan observasi dengan memberikan angket kebutuhan guru terhadap bahan ajar terhadap dua guru sejarah yaitu Dra. Dwi Kusri dan Dra. Sri Susilowati

**Perencanaan.** Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Dalam tahap perancangan, peneliti sudah membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Thiagarajan membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: *constructing criterionreferenced test*, *media selection*, *format selection*, dan *initial design*. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk membuat bahan ajar sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi.

Perencanaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu perencanaan konsep dan perencanaan desain. Perencanaan konsep dalam pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menentukan konsep materi yang dibagikan dalam beberapa bab pembelajaran dan kegiatan

pembelajaran. *Handout* sejarah materi perjuangan KH. Ahmad Rifa'i melawan kolonialisme terbagi menjadi beberapa bagian, berupa: (a) cover, berisi informasi mengenai bahan ajar yang dikembangkan, sasaran bahan ajar, identitas penulis dan asal instansi penulis; (b) kata pengantar, berisi sepatah dua patah kata penulis. Berupa ucapan terima kasih, pengenalan singkat isi dari bahan ajar, serta harapan dari penulis; (c) daftar isi, mencantumkan urutan isi bahan ajar serta keterangan halaman. Keterangan halaman ini bermanfaat memudahkan pengguna dalam mencari halaman yang akan dicari; (d) KI dan KD, kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar merupakan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. (Permendikbud dalam Abidin, 2016); (e) peta konsep, suatu ilustrasi grafis yang konkrit guna menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama; (f) apersepsi, memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi. Sehingga siswa memiliki gambaran mengenai materi yang akan diajarkan; (g) materi, merupakan penjelasan materi yang dibagi menjadi tiga bab, yaitu Biografi, Ketokohan, serta karya dan peninggalan; (h) rangkuman, berisikan rangkuman materi yang ada. Tujuannya adalah mempermudah peserta didik untuk mengingat lagi materi yang sudah diajarkan; (i) evaluasi, berisi soal-soal yang berhubungan dengan materi yang sudah dibahas; (j) glosarium, memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang

digunakan dan disusun menurut urutan abjad (alfabetis) (Daryanto dan Dwicahyono, 2014); (k) daftar gambar, memuat semua keterangan gambar yang ada di dalam bahan ajar; (l) daftar pustaka, memuat semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan bahan ajar *handout*.

Materi yang disajikan terbagi menjadi Bab I mengulas mengenai biografi tokoh KH. Ahmad Rifa'i. Bab ini sebagai bab pembuka mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i. Bab II mengulas mengenai ketokohan KH. Ahmad Rifa'i. Dalam ketokohan ini dibahas secara lebih rinci perjuangan KH. Ahmad Rifa'i dalam melawan kolonial. Bagaimana peran dan pengaruh beliau hingga pada akhirnya diasingkan di Ambon. Bab III mengulas mengenai karya dan peninggalan KH. Ahmad Rifa'i. Bab ini akan menjelaskan karya dan peninggalan beliau yang masih ada hingga kini. Bab ini bertujuan agar siswa secara nyata mengetahui karya dan peninggalan dari KH. Ahmad Rifa'i.

Tahap perencanaan desain peneliti mengembangkan dengan terinsiprasi dari beberapa pengembangan penelitian bahan ajar sebelumnya dan majalah *Historia*. Setelah didapatkan bahan untuk mengembangkan bahan ajar *handout* pada tahap pendefinisian, kemudian peneliti melakukan perancangan bahan ajar *handout* dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar.

Jenis kertas yang dipakai adalah HVS 100 gr. Sedangkan untuk sampul jenis kertas CTS. *Handout* dicetak bukan di print agar hasilnya lebih halus dan jelas. *Handout* berukuran B5 yaitu 18,2 cm x 25,7 cm. Huruf di dalam Modul beragam, namun yang umum adalah 11 pts. Modul menggunakan jenis huruf *Century Gothic* pada isi dan *Britannic Bold* pada cover. Warna *Handout* didominasi dengan

warna abu-abu, putih, dan biru. Modul didesain menggunakan Microsoft Publisher 2013 dan Corel Draw X4. Bahasa yang digunakan dalam *Handout* mengisyaratkan sesuai dengan bahasa buku-buku pelajaran untuk siswa pada umumnya.

**Pengembangan**, tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Thiagarajan (1974) membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu *expert appraisal* dan *developmental testing*. Peneliti meminta pertimbangan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya didapatkan kekurangan dan kelemahan produk yang peneliti kembangkan. Validator ahli media yaitu Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd. dan Atno, S.Pd. M.Pd. Serta validator ahli materi adalah Nina Witasari, S.S., M.Hum. dan KH. Isrofi Mahfud.

**Penyebaran**, tahap penyebaran produk yang telah diimplementasikan di SMA Negeri 1 Bandar kelas XI IPS 1, kemudian dilakukan pengisian angket oleh siswa dengan tujuan mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap *handout*. Siswa diminta memberi tanggapannya mengenai bahan ajar yang selama ini digunakan di sekolah, tanggapan siswa mengenai materi ketokohan KH. Ahmad Rifa'i, dan tanggapan mengenai *handout* materi KH. Ahmad Rifa'i.

Uji kelayakan materi dilakukan oleh dosen sejarah masa kolonial Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yaitu Nina Witasari, S.S., M.Hum. dan pengasuh pondok pesatren dan TPS An-Najah Limpung yaitu KH. Isrofi Mahfud beliau dipilih sebab beliau dianggap paham mengenai materi tokoh KH.

Ahmad Rifa'i. Hasil validasi *handout* dari ahli materi menunjukkan skor dari aspek kelayakan isi mendapatkan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 74,9%. Ditinjau dari aspek kelayakan penyajian mendapatkan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 85%. Serta ditinjau dari aspek bahasa mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata skor 81%. Sehingga dari keseluruhan aspek didapatkan hasil rata-rata 82,4% yang menunjukkan kriterian penilaian sangat baik.

Penilaian validasi tersebut masih terdapat beberapa catatan dari para ahli seperti dari validator 1 Nina Witasari, S.S., M.Hum. menyarankan perbaikan redaksional pada peta konsep, peninjauan kembali dan perbaikan di bagian apersepsi, memperhatikan detail kejelasan dan definisi, tepatnya pengutipan dan pengeditan pada beberapa kali pengulangan kalimat yang ada. Sedangkan catatan dari validator 2 KH. Isrofi Mahfud menyarankan untuk lebih diperbanyak denah/peta, gambar, serta nama-nama santri beliau yang berperan penting dalam meneruskan perjuangan KH. Ahmad Rifa'i.

Validator ahli media pada penelitian ini yaitu Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd. dan Atno, S.Pd. M.Pd. dengan pertimbangan beliau adalah dosen mengampu mata kuliah sumber dan media pembelajaran sejarah di Universitas Negeri Semarang. Hasil penilaian validasi ahli media ditinjau dari aspek keefektifan kegrafikan mendapatkan kriteria baik dari validator media 1 sejumlah 79,1% dan sangat baik dari validator media 2 sejumlah 87%. Sehingga dari keseluruhan didapatkan hasil rata-rata 83,1% yang menunjukkan kriterian penilaian sangat baik. Penilaian validasi tersebut masih terdapat beberapa catatan dari para ahli seperti dari validator 1 Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. menyarankan perbaikan dalam gambar, menghilangkan

beberapa gambar yang kurang sesuai, perbaikan tata tulis yang salah, serta perbaikan pada jenis soal dalam evaluasi. Sedangkan validator 2 Atno, S.Pd., M.Pd. menyarankan perbaikan pada margin, pengurangan ukuran font, pengurangan jenis font yang digunakan. Perubahan teks menjadi rata kanan kiri, memperbaiki gambar agar memiliki komposisi warna yang sekiranya sama, penulisan sumber gambar, dan konsistensi kutipan.

Hasil penilaian validasi *handout* oleh praktisi dalam aspek kelayakan isi mendapat skor rata-rata 89,2%, aspek kelayakan penyajian 85,4%, dan aspek bahasa sejumlah rata-rata 87%. Sehingga dari keseluruhan didapatkan hasil rata-rata 87,2% yang menunjukkan kriteria penilaian sangat baik. Menurut kedua guru *handout* sudah cukup baik dan sangat perlu digunakan dalam penggunaan bahan ajar tambahan dalam mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Kabupaten Batang. Sebab sejauh ini belum ada bahan ajar guna menjadi referensi dan pendukung pembelajaran sejarah lokal yang ada di Kabupaten Batang.

Hasil dari pemberian angket respon siswa terhadap *handout* menunjukkan sejumlah 28 siswa belum mengetahui dan dua orang siswa sudah mengetahui mengenai materi tokoh KH. Ahmad Rifa'i sebelumnya. Sehingga dapat diartikan 93,3% siswa belum mengetahui dan 6,7% siswa di kelas XI IPS 1 sudah mengetahui materi tokoh KH. Ahmad Rifa'i. Sejumlah 29 siswa menyebutkan belum pernah diajarkan materi mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMA. Hanya terdapat satu siswa yang menyatakan sudah. Sehingga dapat diartikan 96,7% siswa sudah pernah mendapatkan materi tokoh KH. Ahmad Rifa'i dan 3,3% siswa belum pernah. Sejumlah 29 siswa menyatakan bahan ajar *handout* materi

tokoh KH. Ahmad Rifa'i layak untuk digunakan, sedangkan 1 siswa menyatakan tidak. Sehingga dapat disimpulkan 96,7% siswa menyatakan layak dan 3,3% siswa menyatakan tidak layak. Dari hasil yang diperoleh maka bahan ajar *handout* materi tokoh KH. Ahmad Rifa'i sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang di dapat, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: pengembangan bahan ajar *handout* sejarah materi KH. Ahmad Rifa'i sudah sesuai dengan panduan penulisan bahan ajar yang baik dan benar. Dari hasil tersebut juga memperlihatkan bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah melalui beberapa tahap dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) serta melalui penilaian validasi dan dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar di lapangan. Dengan adanya penelitian pengembangan bahan ajar *handout* sejarah materi KH. Ahmad Rifa'i menjadi inspirasi guru untuk membuat *handout-handout* lainnya pada tema bahasan yang lain dalam mata pelajaran sejarah, terlebih sejarah lokal di Kabupaten Batang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar selama ini menggunakan bahan ajar cetak berupa lembar kegiatan siswa dan modul. Bahan ajar ini digunakan disebabkan bahan ajar cetak tersebut yang tersedia di sekolah. Selain itu juga digunakan media berupa power point dan internet guna menunjang proses pembelajaran. Siswa selama ini antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas dibuktikan dengan siswa yang selalu ingin mengetahui materi selanjutnya dalam pembelajaran sejarah. Namun terdapat



faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sejarah yaitu minimnya sumber belajar dan kurangnya bahan ajar. *Handout* sejarah yang sudah ada di sekolah terdapat beberapa kekurangan dalam segi isi materi, minimnya teknik latihan, desain yang kurang menarik, dan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran sejarah mengenai tokoh KH. Ahmad Rifa'i sendiri sudah pernah dilaksanakan namun hanya sekilas sebab keterbatasan sumber dan bahan ajar yang dimiliki guru dan sekolah.

Hasil validasi *handout* dari ahli materi menunjukkan skor dari aspek kelayakan isi mendapatkan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 74,9%. Ditinjau dari aspek kelayakan penyajian mendapatkan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor 85%. Serta ditinjau dari aspek bahasa mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata skor 81%. Sehingga dari keseluruhan aspek didapatkan hasil rata-rata 82,4% yang menunjukkan kriterian penilaian sangat baik. Hasil penilaian validasi ditinjau dari aspek keefektifan kegrafikan mendapatkan kriteria baik dari validator media 1 sejumlah 79,1% dan sangat baik dari validator media 2 sejumlah 87%. Sehingga dari keseluruhan didapatkan hasil rata-rata 83,1% yang menunjukkan kriterian penilaian sangat baik. Hasil penilaian validasi *handout* oleh praktisi dalam aspek kelayakan isi mendapatkna skor rata-rata 89,2%, aspek kelayakan penyajian 85,4%, dan aspek bahasa sejumlah rata-rata 87%. Sehingga dari keseluruhan didapatkan hasil rata-rata 87,2% yang menunjukkan kriterian penilaian sangat baik. Hasil dari pemberian angket respon siswa terhadap *handout* menunjukkan 96,7% siswa menyatakan layak dan 3,3% siswa menyatakan tidak layak. Adapun hasil dari wawancara terhadap guru dan siswa

menghasilkan bahwa *handout* materi KH. Ahmad Rifa'i dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Atno. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstektual dengan Media VCD Pembelajaran. Dalam *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 20 No.1.
- Daryanto dan Dwicahyono A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita Historical Studies Journal* Vol.22 No.1.
- Jamil, A. (2001). *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Dan Gerakan Islam K. H. Ahmad Rifa'i*. Jakarta: LKIS.
- Munib, A., dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Romadi dan Kurniawan, G. (2017). 'Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal kepada Siswal. Dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 11 No.1 Hal. 79-94.
- Supardi, S. (2006). Pendidikan Sejarah Lokal Dalam Konteks Multikulturalisme. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2006, Th. XXV, No. 1.
- Thiagarajan, S., Sammel, D.S., and Sammel, M. I., (1974). *Instructional Development For Training Teachers of Exceptional Children*. Leadership Training

Institute/Special Education, Minnesota:  
University of Minnesota, Minneapolis.